

**PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO.23
PADA RUMAH SAKIT UMUM DR. PIRNGADI MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

SRI HARTATI

NIM : 02 833 0068



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2007**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO.23
PADA RUMAH SAKIT UMUM DR. PIRNGADI MEDAN**

*Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Medan Area*

Oleh :

SRI HARTATI

NIM : 02 833 0068



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2007**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**JUDUL : PAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN
BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN NO.23 PADA RUMAH SAKIT UMUM
DR. PIRNGADI MEDAN**

**NAMA : SRI HARTATI
N.I.M : 02.833.0068
JURUSAN : AKUNTANSI**



**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

(DRS. RASDIANTO, MS. Ak)

(DRA. Hj. ROSMAINI, AK)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

(DRA. Hj. RETNAWATI S, Msi)



(DR. ILSYA'AD AFIFUDDIN, M. Ec)

Tanggal Lulus : 25 Mei 2007

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/7/23

RINGKASAN

SRIHARTATI ,PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 23 PADA RUMAH SAKIT UMUM DR.PIRNGADI MEDAN

Rumah Sakit Umum Dr.Pirngadi Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang memberikan pelayanan terhadap masyarakat melalui pengobatan yang di lakukan oleh paramedis. Peranan pendapatan di dalam perusahaan sangat penting untuk setiap perusahaan yang mana secara umum Penerapan Standar Akuntansi keuangan terhadap pendapatan pada Rumah Sakit Umum Dr.Pirngadi telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik , sehingga dapat meningkatkan efisiensi an efektifitas operasi perusahaan yang mana telah sesuai dengan SAK yang lazim.

Pendapatan adalah salah satu unsur laporan keuangan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam penentuan besarnya arus kas masuk perusahaan.Besar kecinya pendapatan yang di peroleh perusahaan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan tulang punggung usaha suatu perusahaan.

Sebelum melakukan Penelitian ke Perusahaan terlebih dahulu dibuat alasan pemilihan judul dan perumusan masalah dengan memunculkan suatu pertanyaan. Sebelum melakukan penelitian penulis menggunakan bahan bacaan ,seperti literatur, bahan-bahan kuliah ,diktat,dan artikel-artikel untuk memperoleh input yang relevan sebagai landasan teoritis. Landasan teoritis tersebut memberikan pegangan bagi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/7/23

penulis mengenai materi yang dibahas. Setelah melakukan penulisan, Penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan.

Karena keterbatasan kemampuan dan untuk melakukan suatu penelitian yang efektif dan efisien Penulis membatasi pengambilan data yaitu hanya yang berhubungan dengan judul. Dari analisa dan evaluasi yang dilakukan, Penulis membandingkan keadaan perusahaan dengan uraian dalam landasan teoritis. Setelah melakukan analisis dan evaluasi, Penulis berusaha memberikan jawaban atas pertanyaan yang muncul diawal penelitian disertai dengan uraian alasan yang memperkuat jawaban. Lalu Penulis menarik kesimpulan bagaimana sebenarnya kebijaksanaan manajemen perusahaan sehubungan dengan pengakuan dan pengukuran pendapatan dikaitkan dengan PSAK NO.23.

Dalam skripsi ini selain membuat kesimpulan Penulis juga memberikan saran yang diharapkan memperkecil tingkat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Adapun saran yang Penulis buat yaitu :

1. Piutang yang tidak dibayar pasien yang melarikan diri, perusahaan mencatatnya sebagai diskon. Sebaiknya perusahaan mencatatnya sebagai perkiraan sendiri. Piutang tak tertagih yang termasuk dalam beban operasional yang dalam hal ini Rumah sakit menggunakan istilah eksploitasi.
2. Mengingat banyaknya kualitas pekerjaan dan perlunya laporan yang tepat waktu serta akurat, sebaiknya Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan menambah

KATA PENGANTAR

Segalah puji bagi Allah yang menguasai dan mengetahui segala sesuatu ,bagi yang terlihat ataupun yang tersembunyi.Yang mengajarkan kepada manusia ilmu pengetahuan sehingga pada saat ini dunia diwarnai dengan berbagai peradapan dari yang klasik sampai dengan peradapan yang tertinggi

Rasa syukur yang mendalam juga Penulis tanamkan selalu ,atas semua karunia dan anugerahnya.Sehingga Penulis bisa menyelesaikan tugas belajar di Universitas Medan Area dengan menyerahkan tugas akhir akademis,yaitu skripsi dengan judul :**Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 Pada Rumah Sakit umum Dr.Pirngadi Medan.**

Untuk itu dengan segala kerendahan hati Penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada :

1. .Bapak Dr.H.Sya`ad Afifuddin ,M.Ec,Selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. .Ibu Dra.Retnawati Siregar Msi ,Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi.
3. Bapak Drs.H. Jhon Hardy ,Msi ,Selaku Ketua Penguji .
4. Bapak Drs.Rasdianto Ms.Ak, Selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.



5. Ibu Dra.Hj.Rosmaini,Ak,Selaku Pembimbing 11 yang telah dengan ramah dan tulus memberi petunjuk-petunjuk.
6. Bapak Drs.Patar Marbun Msi,Selaku Sekretaris Penguji.
7. Seluruh Pimpinan ,Staff Pengajar Dan Pegawai Tata Usaha pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah membantu administrasi dan panyusunan skripsi .
8. Segenap Pimpinan dan Karyawan Keuangan pada Rumah Sakit Umum Dr.Pirngadi Medan .
9. Ucapan terimakasih yang sebesar –besarnya kepada Ayahanda /Ibunda yang tersayang Suwito dan Zainab serta abangku Junaidi dan adik-adikku Tini dan Endang yang memberikan dorongan baik materil maupun moril sejak Penulis berhasil menyelesaikan tugas ini.
10. Tidak lupa pula buat sahabatku ,Susiana ,Nisa Haikal,Indah ,Yuyun dan Kerin yang turut serta memberikan dorongan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga saja bantuan yang Ayah/Ibu serta keluarga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Yang Maha Kuasa.Akhir kata Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan informasi yang baik bagi pemakainya.

Medan, 30 Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR DAN DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Luas , Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Metode Penelitian dan Teknik pengumpulan Data.....	4
E. Metode Analisis.....	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Pengertian Dan Jenis Pendapatan.....	6
B. Pengakuan Pendapatan.....	12
C. Pengukuran Pendapatan.....	19
BAB III : RUMAH SAKIT UMUM DR. PIRNGADI MEDAN.....	23
A. Sejarah Umum RSUD Dr. Pirngadi Medan.....	23
B. Jenis –Jenis Pendapatan.....	38
C. Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan.....	47
D. Pengukuran Pendapatanpada Perusahaan.....	49

BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI	51
BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Halaman

GAMBAR	:Bagan Organisasi Badan pelayanan Kesehatan RSU Dr.Pirngadi Medan Menurut Keputusan Walikota Medan No.20 Tanggal 26 Mei 2003	37
TABEL 1	:Daftar Nama-nama para Direktur yang pernah Memimpin RSU Dr.pirngadi Medan	25
TABEL 2	:Daftar Target Realisasi Penerimaan PAD Pemko Medan Sampai Dengan Bulan Desember 2005. Tahun Anggaran 2005	43
TABEL 3	:Daftar Penerimaan Penyetoran RSU Dr. Pirngadi Medan Sampai Dengan Bulan Desember 2005. Tahun Anggaran 2005	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pendapatan adalah salah satu unsur laporan keuangan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam penentuan besarnya arus kas masuk Perusahaan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh Perusahaan menentukan kelangsungan hidup Perusahaan, menggambarkan baik buruknya kinerja umum Perusahaan, dan kebijakan manajemen Perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan tulang punggung usaha suatu Perusahaan.

Pengakuan dan pengukuran pendapatan yang tepat merupakan hal yang sangat vital dalam menentukan jumlah pendapatan Perusahaan. Dengan tidak tepatnya pengakuan pendapatan dapat menyebabkan terjadinya kesalahan penyajian keuntungan yang diperoleh Perusahaan yang akhirnya menimbulkan interpretasi yang salah terhadap laporan keuangan Perusahaan dan kinerja umum Perusahaan. Untuk menghindari salah penyajian ini maka Perusahaan perlu teliti dan cermat dalam melakukan pengakuan dan pengukuran pendapatannya.

Pendapatan pada umumnya timbul dari kegiatan utama perusahaan dan sumber pendapatan lainnya. Pada perusahaan dagang kegiatan utamanya adalah menjual barang dagangan, sedang pada perusahaan jasa seperti rumah sakit kegiatan utamanya adalah menjual jasa. Bagi suatu perusahaan penentuan kebijaksanaan yang berkaitan dengan masalah pendapatan apakah itu pengakuan atau pengukuran pendapatan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.



Pengakuan dan pengukuran menjadi sebuah permasalahan dalam rangka memperoleh pendapatan. Pengakuan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan. Setelah diakui sebagai pendapatan, perusahaan perlu mengukur berapa jumlah yang seharusnya diakui dari setiap transaksi dalam suatu periode akuntansi. Permasalahan ini akan selalu muncul apabila terjadi sebuah transaksi atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Jumlah pendapatan yang diakui juga harus diukur secara tepat dan pasti.

Masalah lain tentang pendapatan adalah pengukuran dan penetapan waktu suatu transaksi. Masalah ini tidak boleh dibatasi dengan definisi tentang pendapatan yang sempit. Untuk mengatasi hal di atas, maka digunakan standar akuntansi keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar ini berlaku di Indonesia dan merupakan pedoman resmi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan memuat juga tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan. Dengan adanya standar ini, penyajian pendapatan dalam satu laporan laba rugi dapat lebih dipercaya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui sampai sejauh mana penerapan standar akuntansi keuangan terhadap penyajian pendapatan didalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Dalam hal ini penulis mengambil objek penelitian pada Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan dengan judul “ PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA RUMAH SAKIT UMUM Dr. PIRNGADI MEDAN “.

B. Perumusan Masalah

Untuk dapat mengarahkan dan memudahkan dalam melakukan penelitian yang lebih terfokus dan sistematis, penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut: Bagaimana kebijaksanaan manajemen perusahaan sehubungan dengan pengakuan dan pengukuran pendapatan dikaitkan dengan PSAK No. 23.

C. Luas, Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk mengarahkan dan pembahasan maka luas penelitian skripsi ini hanya mencakup pada permasalahan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada objek penelitian yaitu Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan.

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran yang jelas sampai seberapa jauh kebijaksanaan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan diterapkan Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan.
2. Agar dapat menganalisis bagaimana proses pengakuan dan pengukuran pendapatan dari perusahaan yang diteliti serta dibandingkan dengan teori akuntansi yang diterima penulis selama pendidikan serta prinsip akuntansi yang diterima umum.

Hasil penelitian yang dituangkan dalam karya ini nantinya diharapkan dapat berguna seperti dijelaskan dibawah ini:

1. Penulis: yakni sebagai bahan masukan yang dapat memberikan kontribusi pemikiran atas pengakuan dan pengukuran pendapatan.

2. Perusahaan: yakni dapat mengaplikasikan sebagai suatu perbandingan antara praktek yang telah dilaksanakan perusahaan selama ini dengan teori-teori dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, khususnya mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan.
3. Pihak lain: yakni dapat berguna sebagai suatu bahan tambahan pengetahuan khususnya, pada perusahaan-perusahaan sejenis yang menghadapi masalah yang sama, juga kepada pihak civitas akademika yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

Sebagai salah satu karya ilmiah, data yang digunakan untuk penulisan skripsi ini haruslah data yang sah dan tunduk pada logika ilmiah. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mempergunakan 2 metode penelitian:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research), yaitu mengumpulkan sejumlah data teoritis sehubungan dengan masalah pembahasan melalui buku pelajaran, literatur dan lain-lain yang ada hubungannya dengan pengakuan dan pengukuran pendapatan.
2. Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap sasaran atau objek yang dipilih dan dalam penelitian ini penulis langsung melakukan wawancara dengan pihak yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini, yaitu staff dan pegawai-pegawai Rumah Sakit Umum Pirngadi Medan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui:

1. Pengamatan (Observation), yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti pada perusahaan.
2. Wawancara (Interview), yaitu mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan pernyataan ini khususnya menyangkut PSAK No. 23.
3. Daftar tanya-an (Questionaire), yaitu dengan menyusun daftar tanya-an yang telah dipersiapkan sebelumnya.

E. Metode Analisis

Untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh, penulis menggunakan 2 metode analisis yaitu:

1. Metode Deskriptif yaitu metode analisis yang didasarkan kepada suatu keadaan yang logis dan prinsip-prinsip umum serta membandingkannya dengan fakta yang ada sebagai kesimpulan khusus, sehingga dari analisis tersebut dapat diperoleh suatu gambaran yang jelas, baik penyimpangan maupun persesuaiannya.
2. Metode Komparatif yaitu metode analisis dimana data yang didapat dari Rumah Sakit Umum Pirngadi Medan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan ditarik generalisasinya terhadap ilmu pengetahuan khususnya akuntansi pendapatan.

Dari kedua metode analisis di atas, penulis akan menarik kesimpulan dan memberikan saran sebagai pemecahan masalah yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Dan Jenis Pendapatan

Pemahaman tentang pendapatan lebih baik lagi bilamana terminologinya juga dipahami. Istilah pendapatan berasal dari bahasa Perancis yaitu *revenir* yang artinya to comeback, to return. Kemudian istilah ini berubah menjadi *revenue* dalam bahasa Inggris.

Di Indonesia, *revenue* ini ada yang menyebutkannya penghasilan (fiskus) dan ada yang menyebutkannya pendapatan (akuntansi). Kalau ditinjau dari sudut jenis usaha, maka pengertian pendapatan ini yaitu: Perusahaan Jasa menyebutnya pendapatan jasa, pada perusahaan dagang dan perusahaan pabrikan menyebutkannya pendapatan penjualan. Pendapatan adalah pertambahan (kenaikan) dari harta perusahaan disebabkan oleh kegiatan operasi perusahaan bukan oleh pertambahan hutang atau pertambahan modal perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari transaksi penjualan barang dagang maka kas atau piutang bertambah dan penjualan bertambah (kegiatan operasi perusahaan pada perusahaan dagang). Jadi pendapatan itu adalah pertambahan aktiva yang timbul akibat dari kegiatan operasional atau kegiatan hasil usaha. Pada perusahaan jasa kegiatan operasionalnya adalah penjualan jasa, maka apabila terjadi penjualan jasa, maka aktiva bertambah. Pada perusahaan dagang, apabila terjadi kegiatan operasi yaitu penjualan barang dagang, maka ada pertambahan harta dan pada perusahaan pabrikan apabila terjadi kegiatan operasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
 yaitu penjualan barang yang diproduksi, maka harta (kas dan piutang) mengalami

 © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)20/7/23

kenaikan. Pendapatan merupakan kenaikan bruto aktiva atau penurunan bruto hutang yang diakui dan diukur sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim diterima sebagai akibat dari aktifitas atau kegiatan operasi perusahaan.

Apabila di telusuri aktifitas perusahaan, akan nampak sbb:

1. Penjualan hasil produksi pada perusahaan pabrikasi
2. Pemberian jasa dan persetujuan dengan pihak lain untuk menggunakan sumber daya Perusahaan dengan imbalan bunga, sewa, royalti, honorarium dll pada Perusahaan Jasa.
3. Penjualan barang dagangan pada perusahaan dagang

Hal ini mensyaratkan adanya transfer barang atau jasa kepada konsumen yang mengakibatkan kenaikan aktiva perusahaan. Aktivitas tersebut tidak mengenal apakah aktivitas normal atau tidak dalam mencari laba. Pendekatan yang menekankan pada penambahan atau peningkatan jumlah aktiva perusahaan sering disebut inflow karena pendapatan ini dianggap sebagai arus masuk dari aktiva.

Dari berbagai literatur teori akuntansi dapat diketahui bahwa terdapat berbagai konsep mengenai pendapatan. Namun pada dasarnya konsep pendapatan dapat didekati dari 2 sudut pandang yaitu:

1. Pandangan yang memusatkan perhatian pada penambahan jumlah aktiva yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan (inflow concept).
2. Pandangan yang memusatkan perhatian pada penghasilan jasa oleh perusahaan dan transfer barang dan jasa kepada konsumen atau produk lain (outflow concept).

Berdasarkan pendekatan ini, dasar timbulnya pendapatan dimulai dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA proses penghasilan jasa oleh perusahaan melalui faktor-faktor produksinya selama

masa tertentu dan barang atau jasa akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia: "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal".¹⁾

Menurut definisi tersebut, pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima oleh Perusahaan untuk dirinya sendiri dan pada prinsipnya pendapatan adalah sama dengan keseluruhan produksi atau jasa yang dapat dinyatakan dengan satuan uang dan diserahkan oleh Perusahaan kepada para pelanggannya dalam suatu periode tertentu.

Dalam membahas masalah pendapatan, maka kita tidak akan lepas dari masalah sumber dan jenis pendapatan. Sumber dan jenis pendapatan merupakan suatu unsur yang perlu mendapat perhatian penting sebelum membicarakan pendapatan lebih lanjut, sebagaimana pendapatan sendiri diperoleh dari berbagai sumber. Kesalahan dalam menentukan sumber dan jenis pendapatan yang kurang tepat dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diperoleh, dan berhubungan erat dengan masalah pengukuran pendapatan tersebut.

Pendapatan timbul karena adanya kegiatan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, "pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi adalah sbb:

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa; dan
3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden".²⁾

Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain akan menimbulkan beberapa pendapatan yang akan diperoleh perusahaan dalam bentuk:

- a. Bunga, dimana berapa besar jumlah kas terhutang pihak lain kepada pihak Perusahaan.
- b. Royalti, dalam penggunaan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan lain dalam meningkatkan jumlah produksinya, misal hak paten.
- c. Deviden, pembagian laba kepada pihak pemegang saham sesuai dengan jenis modal tertentu dan jumlah yang diinvestasikan.

Dari timbulnya pendapatan itu, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan meliputi semua hasil yang diperoleh dari bisnis dan investasi. Kaitannya dengan operasi perusahaan, pada umumnya sumber dan jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan, dapat dikelompokkan atas:

- a. Pendapatan Operasional

Pendapatan yang timbul dari atau penyerahan jasa dalam periode akuntansi tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan dan berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan.

Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Contoh dari pendapatan operasional antara lain:

◆ Pendapatan Operasional Rumah Sakit yaitu :

- Hasil rawat jalan
- Hasil rawat inap
- Penjualan obat-obatan
- Hasil laboratorium
- Hasil rontgen

◆ Pendapatan Operasional Hotel yaitu:

- Hasil sewa kamar
- Hasil sewa Aula
- Pendapatan Restoran

◆ Pendapatan Operasional Jasa Angkutan Udara:

- Penjualan Tiket
- Hasil Kargo

b. Pendapatan Non Operasional/ Pendapatan lain-lain

Pendapatan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan.

Pendapatan non operasional sering disebut dengan pendapatan lain atau other revenue. Pendapatan ini juga diterima perusahaan. Contoh pendapatan non operasional/ pendapatan lain-lain:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/7/23

- Pendapatan jasa giro
- Administrasi
- Hasil Sewa Kantin

Sumber dan jenis pendapatan berhubungan dengan jenis aktivitas perusahaan. Misalkan untuk pendapatan telepon dari penggunaan telepon dianggap sebagai pendapatan lain-lain, sebab pendapatan ini diperoleh bukan dari kegiatan operasional utama perusahaan. Rumah Sakit menyediakan telepon hanya sekedar memberikan kemudahan bagi pasien dan keluarganya untuk dapat berkomunikasi. Fasilitas telepon yang disesuaikan Rumah Sakit bukan untuk mencari pendapatan. Walau pada kenyataan Rumah Sakit memperoleh pendapatan dari penggunaan telepon, hal ini untuk menutupi biaya operasional yang harus dikeluarkan perusahaan dalam penyediaan fasilitas tersebut.

Sementara di hotel, pendapatan dari penggunaan telepon merupakan pendapatan operasional karena berhubungan langsung dengan usaha pokok Perusahaan dan sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Fasilitas telepon yang disediakan diharapkan akan menghasilkan pendapatan yang akan memberikan laba kepada perusahaan.

Oleh karena itu peranan manajemen dalam menentukan sumber dan jenis pendapatan sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

B. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan dapat dilakukan dengan cara yaitu:

1. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan

Sudah menjadi ketentuan umum selama bertahun-tahun, pelaporan pendapatan dilakukan pada saat penjualan. Ketentuan ini didukung alasan karena (a) harga dari produk sekarang sudah lebih pasti, (b) produk telah berada di luar Perusahaan dan suatu aktiva baru menggantikannya karena suatu pertukaran telah terjadi, (c) untuk sebagian besar perusahaan, penjualan diasumsikan sebagai peristiwa yang paling penting dalam kegiatan ekonomi perusahaan, (d) sebagian besar biaya yang menyangkut pembuatan sekarang telah terjadi atau dengan mudah dapat diterapkan.

2. Pengakuan pendapatan saat kas diterima

Penerimaan kas merupakan hal yang signifikan dalam mengakui pendapatan, tetapi umumnya tidak kritis dalam proses operasional untuk meningkatkan kenaikan aktiva bersih Perusahaan. Jadi meskipun penerimaan kas yang diharapkan akan diterima sesudah penjualan memberikan suatu pengukuran pendapatan yang dapat diferivikasi, secara teoritis tidak begitu dibenarkan untuk menunda pelaporan pendapatan melewati batas waktu ketika timbul suatu tagihan yang sah terhadap konsumen dan aktivitas dasar yang berkaitan dengan penjualan produk atau jasa telah diselesaikan.

3. Pengakuan pendapatan berdasarkan persentase selesai

Penerapan tentang pelaporan pendapatan berdasarkan persentase selesai sering

UNIVERSITAS MEDAN AREA dilakukan pada kontrak jangka panjang. Persentase penyelesaian biasanya

dihitung dengan membandingkan biaya yang terjadi dalam satu periode akuntansi yang spesifik dengan jumlah estimasi biaya untuk proyek tersebut.

4. Pengakuan pendapatan pada saat penyelesaian produksi

Apabila suatu produk diselesaikan, satu dari beberapa ketidakpastian terdahulu yaitu biaya produksi, sekarang dapat dihitung dengan tingkat ketepatan yang wajar. Harga jual dan biaya tambahan penjualan serta penyerahan masih tetap belum pasti. Akan tetapi pelaporan pendapatan pada waktu penyelesaian produksi tergantung pada tingkat ketidakpastian dimana harga jual dan biaya tambahan dapat diestimasi.

Persamaan persepsi dan pandangan akan pengakuan mengacu kedayagunaan informasi akuntansi yang relevan dan variabel. Persamaan persepsi hanya dapat didukung atas pernyataan objektif akan kriteria pendapatan. Kriteria pengakuan pendapatan akan membantu dalam mengevaluasi informasi akuntansi pengakuan pendapatan apakah memiliki nilai perkiraan dan umpan balik pada saat yang sama disampaikan pada waktu yang tepat. Informasi tersebut membantu pemakai menilai kebenaran akan proses informasi akuntansinya.

Menurut K. Fred Skausen, dkk. "Pendapatan diakui pada saat dua kriteria penting sudah dipenuhi:

1. Pekerjaan sudah diselesaikan (Perusahaan sudah melakukan sesuatu).
2. Kas, atau keabsahan janji untuk pembayaran dimasa datang sudah diterima (perusahaan sudah menerima sesuatu sebagai pengambilan)".³⁾

³⁾ K. Fred Skausen (et al). Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi, Salemba Empat Jakarta 2001, UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dalam praktik, banyak perusahaan mencatat penjualan pada saat barang-barang dikirim ke pelanggan. Penjualan kredit diakui sebagai pendapatan sebelum kas diterima dan pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa telah dilakukan, tidak diperlukan ketika kas diterima.

Pada dasarnya ada 2 metode/ dasar pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi yaitu:

1. Dasar Akrual (Accrual Basis)

Menurut K. Fred Skausen, dkk yang dimaksud dengan "dasar akrual yaitu konsep yang berkaitan dengan konsep periode waktu. Karakteristik penting dari model Akuntansi tradisional yang berarti pendapatan diakui (dicatat) ketika diperoleh tanpa melihat kasnya sudah diterima, biaya dicatat pada saat terjadi tanpa memperdulikan kapan dibayar".⁴⁾

Menurut dasar akrual, pendapatan diakui apabila penjualan barang atau jasa telah dilakukan pada saat terjadinya tanpa memandang pada saat periode penerimaan. Dengan demikian metode dasar akrual memperhitungkan pendapatan pada saat terjadi penjualan jasa.

2. Dasar Tunai (Cash Basis)

Menurut K. Fred Skausen, dkk. "Dasar tunai adalah sistem akuntansi di mana transaksi dicatat dan pendapatan dan biaya diakui pada saat kas diterima atau dibayar".⁵⁾

Dengan penggunaan dasar tunai yang murni atau pure basis, pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima. Terhadap penerimaan tunai yang prestasinya dilaksanakan, dapat dianggap sebagai pendapatan pada periode di mana pendapatan diterima.

Dalam pengakuan pendapatan dikenal istilah cut off (pisah batas). Dalam dasar akrual, perusahaan melakukan 2 kali pencatatan. Pertama mencatat jumlah yang menjadi pendapatan periode tersebut. Kedua mencatat jumlah yang menjadi pendapatan pada periode berikutnya. Pada dasar tunai, perusahaan hanya melakukan satu kali pencatatan yaitu pada saat perusahaan menerima manfaat ekonomi dalam bentuk uang yang dapat diukur dari kegiatan perusahaan. Akuntansi berdasarkan akrual menyajikan pengukuran dari pendapatan yang lebih baik daripada akuntansi berdasarkan kas, karena keharusan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum dalam laporan hasil operasi perusahaan.

Suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa harus dapat diestimasi dengan handal, pendapatan sehubungan dengan transaksi harus diakui dengan acuan pada tingkat penyesuaian dari transaksi tanggal neraca.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia:

”Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan;
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal”.⁶⁾

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih atau jumlah yang pemulihannya tidak lagi sebesar kemungkinannya, diakui sebagai suatu beban.

Sering terjadi pendapatan yang besar kemungkinan manfaat ekonominya akan diperoleh perusahaan, tidak dapat diperoleh. Hal ini dikarenakan pengguna jasa tidak dapat membayar kewajibannya atau tidak mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawabnya kepada pihak penjual jasa.

Dimisalkan perusahaan telah melakukan penjualan jasa kepada konsumen atau kepada pengguna jasa. Telah disepakati jumlah dan tanggal pembayarannya. Namun pada saat jatuh tempo (saat pembayaran), pelanggan atau pengguna jasa melarikan diri dan ini berarti pelanggan tidak melaksanakan kewajibannya kepada perusahaan. Jika hal ini terjadi maka pendapatan yang seharusnya diperoleh perusahaan akan diakui sebagai beban sebesar jumlah tersebut dapat ditagih.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia:

”Suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang handal setelah perusahaan tersebut mencapai persetujuan mengenai hal-hal berikut dengan pihak lain dalam transaksi tersebut:

- a. Hak masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan dengan kekuatan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak-pihak tersebut;
- b. Imbalan yang harus dipertukarkan; dan
- c. Cara dan persyaratan penyelesaian”.⁷⁾

Suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi jika terdapat kesepakatan antara penjual jasa dengan pengguna jasa dan kedua pihak mempunyai hak yang kuat untuk dapat melaksanakan kesepakatan atau perjanjian yang telah disetujui bersama. Setiap terjadi transaksi, maka kedua belah pihak baik penjual jasa maupun pengguna jasa akan mempunyai hak atas transaksi tersebut. Misalkan perusahaan menjual jasa kepada pihak lain (pengguna jasa perusahaan). Perusahaan mempunyai kekuatan hukum untuk memaksa pengguna jasa untuk membayar sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati apabila waktu yang ditetapkan telah tiba atau jatuh tempo.

Pengguna jasa harus mendapat manfaat atas transaksi yang telah disepakati dan dapat menikmati kepuasan atas jasa yang akan mereka peroleh. Pihak pengguna jaspun mempunyai kekuatan hukum jika apa yang telah disepakati dilanggar oleh penjual jasa. Jasa yang akan diberikan perusahaan harus sesuai dengan apa yang telah dijanjikan sebelumnya dan perusahaan tidak boleh melanggar kesepakatan atau memberikan pelayanan yang tidak baik dan tidak sesuai dengan yang seharusnya diperoleh pengguna jasa.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia:

”Tingkat penyelesaian suatu transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Suatu perusahaan menggunakan metode yang dapat mengukur dengan andal jasa yang diberikan. Tergantung pada saat transaksi, metode tersebut dapat meliputi:

- a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
- b. Jasa yang dilakukan sehingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang harus dilakukan;
- c. Proporsi biaya yang terjadi hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau yang harus dilakukan dimasukkan ke dalam estimasi total biaya tersebut”.⁸⁾

Untuk tujuan yang lebih praktis, bila jasa dihasilkan oleh sejumlah kegiatan yang tidak dapat ditentukan selama suatu periode tertentu, pendapatan diakui atas dasar garis lurus selama periode tertentu kecuali jika ada bukti bahwa ada metode lain lebih baik yang dapat mencerminkan tingkat penyelesaian. Apabila kegiatan tertentu jauh lebih signifikan dari pada kegiatan yang lain, pengakuan pendapatan ditunda

sampai kegiatan signifikan tersebut dilakukan. Bila transaksi yang meliputi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui sebagai beban.

C. Pengukuran Pendapatan

Dalam berbagai literatur istilah pengukuran dinyatakan dengan measurement. Dalam praktek sehari-hari, pengukuran berarti pemberian angka pada suatu objek apakah untuk menyatakan panjang, tinggi, lebar ataupun isi. Di samping itu pengukuran juga bertujuan untuk menyatakan jumlah tergantung kepada individu yang memakainya, apakah untuk menyatakan jumlah dalam mata uang satuan tertentu.

Menurut Ahmed Riahi Bel Kaoui yang dimaksud dengan "pengukuran adalah pelekatan suatu angka kepada objek atau peristiwa menurut aturan tertentu".⁹⁾

Langkah pertama dalam akuntansi adalah mengidentifikasi dan memilih objek, aktivitas atau peristiwa dan atributnya yang diperkirakan relevan bagi pengguna sebelum pengukuran yang sesungguhnya dilakukan. Pengukuran pendapatan mengacu pada nilai sekarang dari uang atau yang ekuivalen dengan uang yang akhirnya akan diterima sebagai hasil proses produksi atau transaksi pendapatan.

Masalah pengukuran pendapatan perusahaan menempati suatu tempat yang sama dalam akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Sebagaimana ketentuan umum, pendapatan diukur dengan jumlah uang ekuivalen yang dapat diterima dari harga yang disetujui oleh kedua belah pihak dan dipertukarkan dalam bentuk yang independen.

Jumlah uang yang ekuivalen ini dapat diterapkan untuk pengukuran yang diperoleh dari transaksi nonkas. Dengan dasar ini maka besarnya pendapatan adalah sama dengan harga tunai dalam penjualan barang, jasa dan aktiva-aktiva lainnya.

Ada beberapa elemen-elemen dasar yang bersifat praktis terhadap pengukuran pendapatan dalam akuntansi keuangan yang memberikan hasil yang memuaskan:

1. Harga pertukaran dimasa lalu (harga pokok historis), harga ini diakibatkan harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan dan aktiva lain.
2. Harga pertukaran pembelian, harga ini diidentifikasi sebagai harga pokok penggantian yang timbul oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini. Penggunaannya sering digunakan untuk menentukan harga pokok atau dasar persediaan.
3. Harga pertukaran penjualan, harga yang diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pengukuran logam.
4. Harga pertukaran masa datang, harga ini mencerminkan penerimaan tunai dimasa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku, sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menafsir harga pokok dimasa yang akan datang apabila pendapatan atas dasar persentase selesai dan penjualan kredit.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia: "Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima".¹⁰⁾ Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang yang diperbolehkan oleh perusahaan.

Nilai wajar dalam hal ini dimaksudkan sebagai suatu jumlah dimana aktiva ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antar pihak yang memahami atau berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar, kemungkinan kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau yang dapat diterima. Dalam laporan keuangan, pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, dengan demikian informasi yang diberikan dalam laporan keuangan menjadi lebih jelas.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan sebagai berikut:

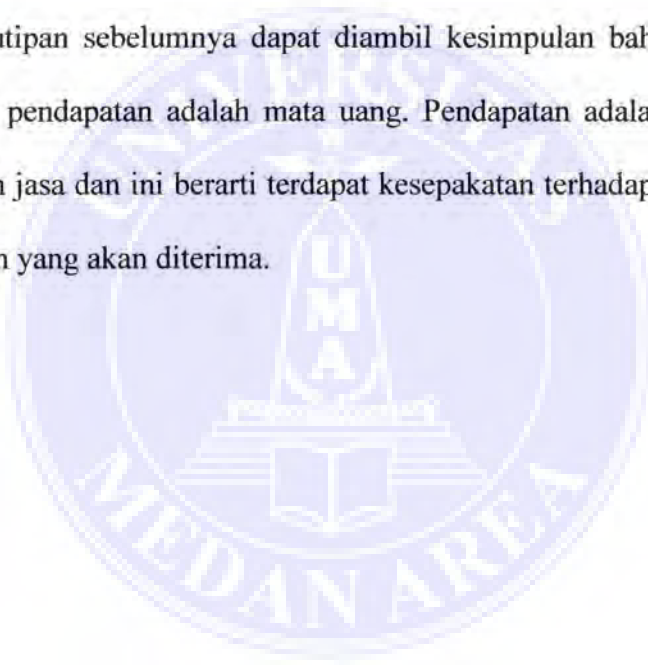
Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara dengan kas dan jumlah kas atau setara kas yang dapat diterima. Namun arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin dikurangi dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima. Misalnya suatu perusahaan dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih pembeli dengan tingkat bunga dibawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang.

Bila perjanjian tersebut secara efektif merupakan suatu transaksi finansial, nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan dimasa depan dengan menggunakan suatu tingkat bunga tersirat (imputed).

Tingkat bunga tersirat adalah yang paling mudah ditentukan dari:

- a. Tingkat bunga yang berguna bagi instrumen yang serupa dari suatu penerbit (issuer) dengan penilaian kredit (credit rating) yang sama;
- b. Suatu tingkat bunga untuk mengurangi (discount) nilai nominal instrumen tersebut ke harga jual tunai pada saat ini dari atau jasa".¹¹⁾

Dari kutipan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa nilai tukar dari hasil transaksi pendapatan adalah mata uang. Pendapatan adalah merupakan harga jual barang dan jasa dan ini berarti terdapat kesepakatan terhadap produk yang dijual dengan imbalan yang akan diterima.



BAB III

RUMAH SAKIT UMUM DR PIRNGADI MEDAN

A. Sejarah Singkat Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan

Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan didirikan oleh Pemerintah kolonial Belanda dengan nama Gemente Zieken Huis. Peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Maria Constantia Macky pada tanggal 11 Agustus 1928 dan diresmikan pada tahun 1930 pimpinan Rumah Sakit yang pertama adalah Dr. W. Bays. Pada tahun 1939 pimpinan Rumah Sakit diserahkan kepada Dr. A.A. Messing.

Setelah masuknya Jepang ke Indonesia tahun 1942, Rumah Sakit ini diambil alih oleh bangsa Jepang dan berganti nama Syritsu Bysono Ince dipimpin oleh seorang putra Indonesia Dr. Raden Pirngadi Gonggo Putro.

Pada masa negara Sumatera Timur tahun 1947 nama Rumah Sakit diganti dengan Rumah Sakit kota Medan dipimpin Dr. Ahmad Sofyan. Pada masa Beliau Rumah Sakit ini berubah menjadi Rumah Sakit Umum Medan pada tahun 1952. Tahun 1955 dipimpin oleh Dr. H.A. Darwis Dt. Batu Besar. Tahun 1958 nama Rumah Sakit diganti dengan Rumah Sakit Umum Pusat Besar, dipimpin Dr. Faruhum Daulay. Tahun 1969 di pimpin Dr. Zainal Rasyid Srg, SKM. Pada masa Beliau Rumah Sakit ini diganti menjadi Rumah Sakit Pusat Propinsi Medan (Provincial Top Referral Hospital). Pada tanggal 26 Januari 1972 Rumah Sakit paru-paru yang dulunya berdiri sendiri masuk menjadi bagian dari Rumah Sakit Umum Pusat Propinsi Medan, sesuai dengan surat keputusan Gubernur Sumatera Utara No. 150 tanggal 25 Juni

1979 ditetapkan menjadi Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan dipimpin Dr.

Sri Hartati - Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi

Alogo. Srg, SPA dan sejak tanggal 6 Maret 2002 dipimpin oleh Dr. H. Syahrial R.

Anas sampai sekarang.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/7/23

TABEL I

DAFTAR NAMA-NAMA PARA DIREKTUR YANG

PERNAH MEMIMPIN RUMAH SAKIT

UMUM DR PIRNGADI MEDAN

No	Nama Direktur	Periode	Nama Rumah Sakit
1	Dr. W. Bays	1930-1939	Gemente Zieken Huis
2	Dr. A.A. Missing	1939-1942	Gemente Zieken Huis
3	Dr. Pirngadi Gonggo Putro	1942-1947	Syuritsu Bysono Ince
4	Dr. Ahmad Sofyan	1947-1952	RS. Kota Medan
5	Dr. Ahmad Sofyan	1952-1955	RS. Umum Medan
6	Dr. H.A. Darwis Dt. Batu Besar	1955-1958	RS. Umum Medan
7	Dr. Mohammad Arifin	1958-1965	RSU Pusat Medan
8	Dr. Faruhum Dulay	1965-1969	RSU Pusat Medan
9	Dr. Zainal Rasyid Srg. SKM	1969-1979	RSU Pusat Propinsi Medan
10	Dr. Zainal Rasyid Srg. SKM	1979-1983	RSU Dr. Pirngadi
11	Dr. Je. Sudibyo	1983-1986	RSU Dr. Pirngadi
12	Dr. Raharjo Slamet	1986-1990	RSU Dr. Pirngadi
13	Prof. Dr. Rizal Basjrah Lubis	1990-1998	RSU Dr. Pirngadi
14	Dr. Alogo Srg, Sp A	1998-2002	RSU Dr. Pirngadi
15	Dr. H. Syahrial R. Anas	2002 s/d sekarang	RSU Dr. Pirngadi

Sumber: Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan

Tugas RSUD Dr. Pirngadi Medan

Melaksanakan upaya kesehatan bagi setiap penduduk agar dapat terwujud derajat kesehatan masyarakat yang seoptimal mungkin.

Fungsi RSUD Dr. Pirngadi Medan:

- Menyelenggarakan pelayanan medis.
- Menyelenggarakan pelayanan penunjang medis dan non medis
- Menyelenggarakan pelayanan dan asuhan keperawatan
- Menyelenggarakan pelayanan rujukan
- Menyelenggarakan pendidikan dan latihan teknologi dibidang kesehatan
- Menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan

Visi:

Dengan meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat RSUD Dr. Pirngadi berupaya menjadi Rumah Sakit rujukan yang terbaik di Sumatera pada tahun 2003.

Misi:

- Menyelenggarakan upaya kesehatan paripurna kepada masyarakat.
- Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bersifat spesialisik dan sub spesialisik bermutu.
- Menjadikan RS sebagai tempat berlindung upaya pelayanan kesehatan yang aman dan nyaman.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/7/23

- Menjadikan RS sebagai tempat memberikan pelayanan yang berhasil guna dan memperhatikan masyarakat
- Memberikan pelayanan kesehatan masyarakat yang terjangkau oleh masyarakat kurang mampu
- Mengembangkan pelayanan RS yang bersifat Sosiomedis.
- Menjadikan RS sebagai tempat pendidikan, latihan, penelitian dan pengembangan IPTEK dibidang kesehatan.

Motto:

Sejak zaman penjajahan Belanda RSU. Dr. Pirngadi telah mempunyai motto yaitu:

“AEGROTI SALUS LEX SUPPREMA”

(Kepentingan penderita adalah yang utama)

Motto ini masih relevan dan dipakai sampai saat ini.

Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan

Didirikan : Tanggal 11 Agustus 1928

Milik : PEMDA TK I Sumatera Utara

Status : Rumah Sakit Swadana tanggal 11 Februari mulai operasionil 1998.

Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan

Organisasi merupakan suatu alat bagi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan organisasi dapat dilihat dari struktur organisasi yang memiliki Perusahaan. Dari struktur organisasi ini akan dilihat dan diketahui pembagian tugas dan fungsi setiap bagian.

Struktur organisasi RSU Dr. Pirngadi Medan berdasarkan keputusan Walikota Medan No. 20 tanggal 26 Mei 2003. Susunan organisasi Badan Pelayanan Kesehatan RSU Dr. Pirngadi Medan terdiri dari:

- a. Dewan Penyantun
- b. Kepala
- c. Sekretariat terdiri dari:
 1. Sub Bagian Tata Usaha;
 2. Sub Bagian Perlengkapan;
 3. Sub Bagian Kepegawaian;
 4. Sub Bagian Penyusunan Anggaran, Perbendaharaan dan Verifikasi;
 5. Sub Bagian Akuntansi Keuangan dan Mobilisasi Dana.
- d. Bidang Perencanaan dan Rekam Medik terdiri dari:
 1. Sub Bidang Penyusunan Program dan laporan;
 2. Sub Bidang Rekam Medik;
 3. Sub Bidang Pengelola Data Rekam Medik, Rawat Jalan dan Rawat Inap.
- e. Bidang Pelayanan Medis dan Penunjang Medis terdiri dari:
 1. Sub Bidang Rujukan;

2. Sub Bidang Ketenagaan, Pemeliharaan Mutu dan Fasilitas Pelayanan Medis;
dan
 3. Sub Bidang Penunjang Medis.
- f. Bidang Keperawatan terdiri dari:
1. Sub Bidang Pelayanan Keperawatan;
 2. Sub Bidang Pengendalian Mutu Keperawatan; dan
 3. Sub Bidang Ketenagaan dan Pengembangan SDM Keperawatan.
- g. Bidang Pendidikan dan Penelitian terdiri dari:
1. Sub Bidang Pendidikan dan Pelatihan;
 2. Sub Bidang Penelitian; dan
 3. Sub Bidang Perpustakaan.
- h. Bidang Pemeliharaan terdiri dari:
1. Sub Bidang Pemeliharaan Sarana Medis;
 2. Sub Bidang Pemeliharaan Sarana Non Medis; dan
 3. Sub Bidang Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban.
- i. Kelompok Jabatan Fungsional.

Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Struktur Organisasi RSU Dr. Pirngadi Medan

1. Dewan Penyantun

Dewan Penyantun adalah kelompok pengarah/ penasehat dan penyantun dana RSU Dr. Pirngadi Medan yang keanggotaannya terdiri dari unsur Pemerintah Daerah dan Tokoh Masyarakat Kota Medan. Mengarahkan Kepala Badan dalam melaksanakan misi Rumah Sakit dengan memperhatikan kebijaksanaan yang

ditetapkan oleh Kepala Daerah. Pengangkatan dari jumlah besaran, keanggotaan serta ketentuan-ketentuan lebih lanjut tentang Dewan Penyantun ditetapkan oleh Kepala Daerah melalui keputusan Kepala Daerah.

2. Sekretariat

Dipimpin oleh seorang Sekretaris dalam melakukan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan. Tugasnya melaksanakan sebagian tugas Badan Pelayanan Kesehatan RSU dibidang ketatausahaan, perlengkapan, kepegawaian, penyusunan anggaran, perbendaharaan dan verifikasi, akuntansi keuangan dan mobilitas dana serta urusan umum lainnya.

Fungsinya:

- a. Menyusun rencana kegiatan kerja;
- b. Melakukan urusan ketatausahaan;
- c. Melakukan urusan perlengkapan
- d. Melakukan urusan kepegawaian
- e. Melakukan urusan penyusunan anggaran, perbendaharaan dan verifikasi;
- f. Melakukan urusan akuntansi keuangan dan mobilisasi dana; dan
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan bidang tugasnya.

Setiap sub bagian Sekretariat dipimpin oleh Seorang Kepala Sub Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris.

- 1) Sub Bagian Tata Usaha tugasnya melakukan kegiatan dibidang surat menyurat, arsip, penggandaan, perawatan dan penyimpanan dokumentasi serta urusan kerumah tanggaan;
 - 2) Sub Bagian Perlengkapan tugasnya melaksanakan kegiatan dibidang perlengkapan dan pengadaan barang kebutuhan Rumah Sakit;
 - 3) Sub Bagian Kepegawaian tugasnya melaksanakan kegiatan pengelolaan administrasi dibidang kepegawaian dan kesejahteraan pegawai;
 - 4) Sub Bagian Penyusunan Anggaran, Perbendaharaan dan Verifikasi tugasnya meliputi penyusunan anggaran, perbendaharaan dan verifikasi; dan
 - 5) Sub Bagian Akuntansi Keuangan dan Mobilisasi Dana tugasnya meliputi akuntansi keuangan dan mobilisasi dana.
3. Bidang Perencanaan dan Rekam Medik

Dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan. Tugasnya meliputi penyusunan program dan laporan rekam medik dan pengelolaan data rekam medik, rawat jalan dan rawat inap.

Fungsinya:

- a. Menyusun rencana kegiatan kerja;
- b. Melakukan pengumpulan, pengolahan data dan perencanaan serta penyusunan program dan laporan;
- c. Melakukan kegiatan rekam medik;
- d. Melakukan kegiatan pengelolaan data rawat jalan dan rawat inap; dan

- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan bidang tugasnya.

Setiap sub bagian perencanaan dan rekam medik dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Perencanaan dan Rekam Medik.

- 1) Sub Bidang Penyusunan Program dan Laporan tugasnya mengumpulkan dan mengelola data dan menyusun program serta laporan;
- 2) Sub Bidang Rekam Medik tugasnya mengatur pelaksanaan kegiatan pencatatan dokumen medik; dan
- 3) Sub Bidang Pengelolaan Data Rekam Medik, Rawat Jalan dan Rawat Inap tugasnya mempersiapkan, mengelola data rawat jalan dan rawat inap.
4. Bidang Pelayanan Medis dan Penunjang Medis

Dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan. Tugasnya meliputi rujukan pasien, ketenagaan, pemeliharaan mutu dan fasilitas pelayanan medik dan kegiatan penunjang medik.

Fungsinya:

- a. Menyusun rencana kegiatan kerja;
- b. Melakukan rujukan pasien;
- c. Melakukan penyusunan kebutuhan tenaga medis;
- d. Melakukan pemeliharaan mutu dan fasilitas pelayanan medis;
- e. Melakukan kegiatan penunjang medis; dan

- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan bidang tugasnya.

Setiap sub bidang dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Penunjang Medis.

- 1) Sub Bidang Rujukan tugasnya melakukan rujukan pasien;
- 2) Sub Bidang Ketenagaan, Pemeliharaan Mutu dan Fasilitas Pelayanan Medis tugasnya melakukan penyusunan tenaga medis serta pemeliharaan mutu dan fasilitas pelayanan medis; dan
- 3) Sub Bidang Penunjang Medis tugasnya menyediakan semua kebutuhan penunjang medis.

5. Bidang Keperawatan

Dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan. Tugasnya melakukan bimbingan pelaksanaan usaha asuhan, pelayanan keperawatan, etika dan mutu keperawatan serta pengembangan SDM keperawatan.

Fungsinya:

- a. Menyusun rencana kegiatan kerja;
- b. Melakukan penyusunan standar asuhan;
- c. Melakukan pelayanan keperawatan;
- d. Melakukan etika profesi keperawatan dan peningkatan mutu keperawatan;
- e. Melakukan pengembangan SDM keperawatan; dan

- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan bidang tugasnya.

Setiap sub bidang dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Keperawatan.

- 1) Sub Bidang Pelayanan Keperawatan tugasnya melakukan pelayanan keperawatan rawat inap dan rawat jalan;
 - 2) Sub Bidang Pengendalian Mutu Keperawatan tugasnya melakukan pengendalian mutu pelayanan keperawatan; dan
 - 3) Sub Bidang Ketenagaan dan Pengembangan SDM Keperawatan tugasnya melakukan penyusunan kebutuhan tenaga keperawatan dan pengembangan SDM keperawatan.
6. Bidang Pendidikan dan Penelitian

Dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan. Tugasnya melakukan kegiatan pendidikan pelatihan, penelitian dan perpustakaan.

Fungsinya:

- a. Menyusun rencana kegiatan kerja;
- b. Melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan;
- c. Melakukan kegiatan penelitian;
- d. Melakukan kegiatan perpustakaan Rumah Sakit;
- e. Melakukan dan mengelola perpustakaan Rumah Sakit; dan

- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan bidang tugasnya.

Setiap sub bidang dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Pendidikan dan Penelitian.

- 1) Sub Bidang Pendidikan dan Penelitian tugasnya melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan;
- 2) Sub Bidang Penelitian tugasnya melaksanakan kegiatan penelitian; dan
- 3) Sub Bidang Perpustakaan tugasnya mengelola perpustakaan Rumah Sakit.

7. Bidang Pemeliharaan

Dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan. Tugasnya melakukan pemeliharaan sarana medik, pemeliharaan sarana non medik dan kebersihan, keamanan dan ketertiban.

Fungsinya:

- a. Menyusun rencana kegiatan kerja;
- b. Melakukan kegiatan pemeliharaan sarana medis;
- c. Melakukan kegiatan pemeliharaan sarana non medis;
- d. Melakukan kegiatan kebersihan, keamanan, dan ketertiban Rumah Sakit; dan
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan bidang tugasnya.

- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan bidang tugasnya.

Setiap sub bidang dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Pendidikan dan Penelitian.

- 1) Sub Bidang Pendidikan dan Penelitian tugasnya melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan;
- 2) Sub Bidang Penelitian tugasnya melaksanakan kegiatan penelitian; dan
- 3) Sub Bidang Perpustakaan tugasnya mengelola perpustakaan Rumah Sakit.

7. Bidang Pemeliharaan

Dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan. Tugasnya melakukan pemeliharaan sarana medik, pemeliharaan sarana non medik dan kebersihan, keamanan dan ketertiban.

Fungsinya:

- a. Menyusun rencana kegiatan kerja;
- b. Melakukan kegiatan pemeliharaan sarana medis;
- c. Melakukan kegiatan pemeliharaan sarana non medis;
- d. Melakukan kegiatan kebersihan, keamanan, dan ketertiban Rumah Sakit; dan
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan bidang tugasnya.

Setiap sub bidang dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Pemeliharaan.

- 1) Sub Bidang Pemeliharaan Sarana Medis tugasnya melakukan pemeliharaan sarana medis;
- 2) Sub Bidang Pemeliharaan Sarana Non Medis tugasnya melakukan pemeliharaan sarana non medis; dan
- 3) Sub Bidang Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban tugasnya melakukan kebersihan, keamanan dan ketertiban Rumah Sakit.

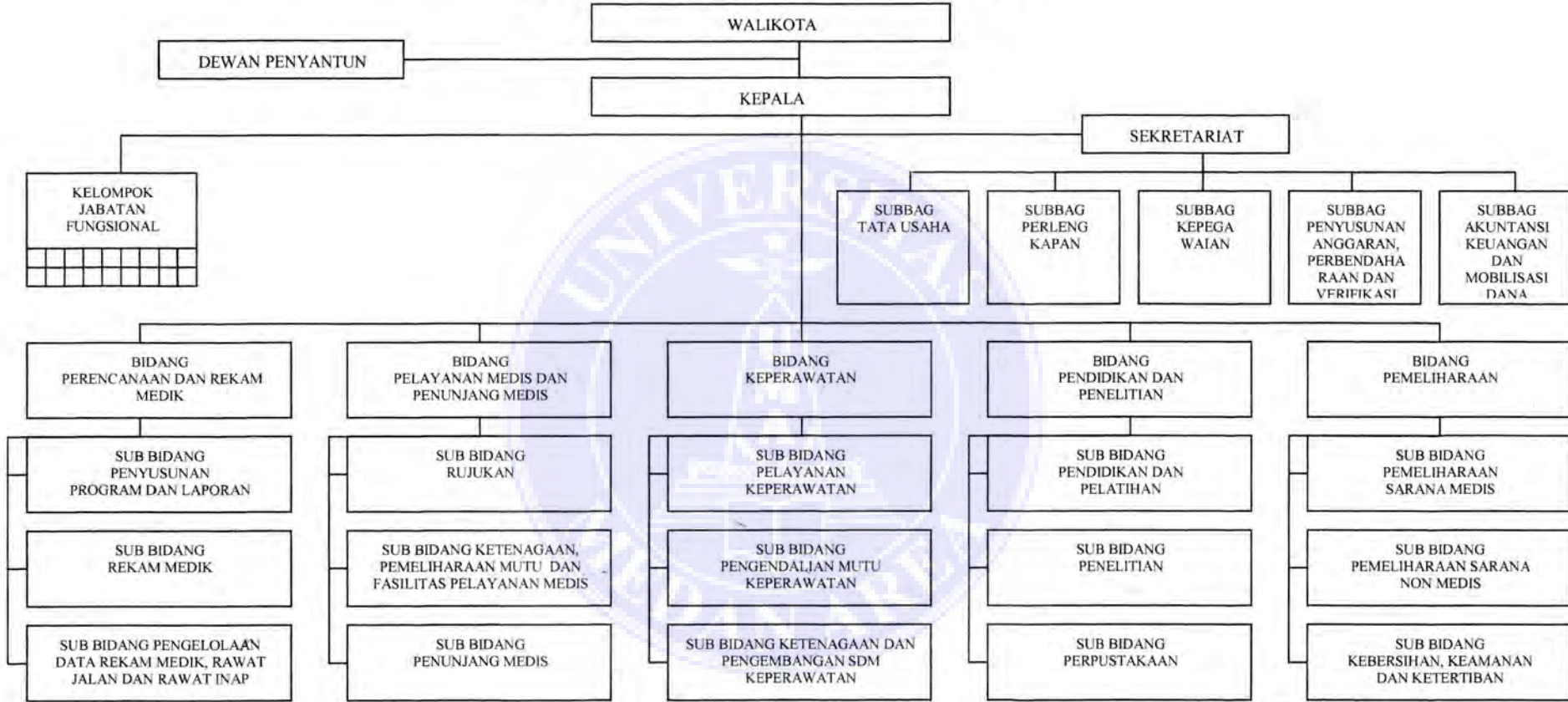
8. Kelompok Jabatan Fungsional

Tugasnya melaksanakan sebagian tugas Badan Pelayanan Kesehatan RSU Dr. Pirngadi Medan sesuai dengan keahlian dan kebutuhan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah tenaga dalam jenjang fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan keahliannya. Setiap kelompok tersebut dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior.

TABEL 2

Sri Hartati - Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Perawatan Standar Akuntansi

**STRUKTUR ORGANISASI BADAN PELAYANAN KESEHATAN
RSU DR. PIRNGADI MEDAN MENURUT KEPUTUSAN
WALIKOTA MEDAN NO. 20 TANGGAL 26 MEI 2003**



Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 26 Mei 2003
WALIKOTA MEDAN

Dto,

Document Accepted 20/7/23

DRS. H. ABDILLAH Ak, MBA

Diundangkan dalam Lembaran Daerah Kota Medan

Nomor : 11 Seri E Tahun 2003

Tanggal : 26 Mei 2003

SEKRETARIAT MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

DRS. RAMLI MM

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Sumber : Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan

B. Jenis-Jenis Pendapatan

Sebagaimana layaknya sebuah Rumah Sakit, maka aktivitas yang menimbulkan pendapatan ada 2 yaitu aktivitas normal operasi dan aktivitas yang lain yang bukan normal operasi.

Adapun pendapatan normal selama tahun 2005 sebagai berikut:

1. Saldo awal tahun 2005 sebesar Rp 1.230.851.351,75; ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
2. Hasil rawat jalan yaitu pendapatan yang diperoleh dari pasien yang melakukan rawat jalan yang datang dan atau melaksanakan rujukan baik ke Instansi lainnya maupun ke Unit Pelayanan Kesehatan di luar Rumah Sakit. Selama tahun 2005 pendapatan dari rawat jalan sebesar Rp 1.095.218.900,00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
3. Hasil rawat inap yaitu pendapatan yang diperoleh dari pasien yang harus opname di Rumah Sakit yang terdiri dari kamar VIP, kamar Kls. I, Kls. II, dan Kls. III. Selama tahun 2005 pendapatan dari rawat inap sebesar Rp 4.198.348.303,00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
4. Hasil dari tindakan khusus yaitu pendapatan yang diperoleh dari pasien gawat darurat. Selama tahun 2005 pendapatan dari tindakan khusus sebesar Rp 17.878.000,00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.

5. PT AKI (ASKES) yaitu pendapatan yang diperoleh dari pasien yang menggunakan Asuransi Kesehatan. Selama tahun 2005 pendapatan dari PT AKI (ASKES) sebesar Rp 13.653.854.200.00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
6. Hasil dari Diklit yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pendidikan, pelatihan dan penelitian seperti PKL, magang dan lain-lain. Selama tahun 2005 pendapatan dari Diklit sebesar Rp 1.291.611.500.00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
7. Hasil dari Farmasi yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan obat-obatan seperti pil, tablet, kapsul, serbuk maupun bentuk cairan seperti sirup dan injeksi kepada pasien. Selama tahun 2005 pendapatan dari Farmasi sebesar Rp 942.565.015.00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
8. Pathologi Klinik yaitu pendapatan yang diperoleh dari pasien yang melakukan diagnosa transfusi darah. Selama tahun 2005 pendapatan dari pathologi klinik sebesar Rp 1.445.479.680.00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
9. Hasil dari Radiologi yaitu pendapatan yang diperoleh dari pasien yang melakukan rontgen yang menggunakan sinar X. Biasanya dilakukan dengan anjuran Dokter. Selama tahun 2005 pendapatan dari Radiologi sebesar Rp 564.275.740.00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.

10. Hasil dari Pathologi Anatomi yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pemeriksaan di bidang pathologi anatomi untuk keperluan diagnosa. Selama tahun 2005 pendapatan dari pathologi anatomi sebesar Rp 90.717.500.00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
11. Hasil dari GAKIN (Golongan Asuransi Miskin) yaitu pendapatan dari pasien yang menggunakan kartu miskin. Selama tahun 2005 pendapatan dari GAKIN sebesar Rp 7.567.764.270.00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
12. Hasil dari DBD yaitu pendapatan yang diperoleh dari pasien yang menderita demam berdarah. Selama tahun 2005 pendapatan dari DBD sebesar Rp 291.000.000.00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
13. Oxigen yaitu pendapatan yang diperoleh dari pasien yang harus menggunakan oxigen. Selama tahun 2005 sebesar Rp 49.283.230.00; pendapatan ini seluruhnya telah diakui sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
14. Hasil dari IDT kecantikan yaitu pendapatan yang diperoleh dari pasien yang memerlukan pemeriksaan terhadap kulit dan wajah. Selama tahun 2005 pendapatan dari IDT kecantikan sebesar Rp 46.150.000.00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut diterima selama tahun 2005.

15. Hasil dari IDT Gigi dan Mulut yaitu pendapatan yang diperoleh dari pasien yang melakukan pemeriksaan terhadap gigi dan mulut. Selama tahun 2005 pendapatan dari IDT Gigi dan Mulut sebesar Rp 9.280.000.00; pendapatan ini diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
16. Hasil dari IDT Exclusive yaitu pendapatan yang diperoleh dari pasien yang melakukan diagnosa terpadu secara eksklusive. Selama tahun 2005 pendapatan dari IDT Exclusive sebesar Rp 12.287.000.00; pendapatan ini diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.

Pendapatan lain-lain atau bukan normal selama tahun 2005 sebagai berikut:

1. Pendapatan lain-lain yang disediakan oleh Rumah Sakit untuk pasien, keluarga pasien dan umum. Selama tahun 2005 sebesar Rp 424.369.182.25; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
2. TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yaitu pendapatan yang diperoleh dari TKI untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Selama tahun 2005 sebesar Rp 1.031.888.250.00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
3. BCA (Bank Central Asia) yaitu pendapatan yang diterima dari bunga bank atas sejumlah dana yang disimpan di Bank. Selama tahun 2005 sebesar Rp 489.352.571.00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.



4. Tagihan yaitu pendapatan yang diterima oleh Rumah Sakit dari tagihan-tagihan pasien. Selama tahun 2005 sebesar Rp 942.565.015.00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
5. Kemotoran yaitu pendapatan yang diperoleh dari penggunaan jasa ambulance yang digunakan untuk mengantar mayat dan untuk tujuan lain. Selama tahun 2005 sebesar Rp 97.750.000.00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
6. Rekam Medik yaitu pendapatan yang diperoleh dari pasien yang menggunakan karcis di rekam medik, setiap pasien yang akan berobat ke Rumah Sakit. Selama tahun 2005 sebesar Rp 70.537.140.00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.
7. Oxigen yaitu pendapatan yang diperoleh Rumah Sakit dari pasien yang melakukan rawat jalan (untuk keperluan pribadi). Selama tahun 2005 sebesar Rp 206.775.721.00; pendapatan ini telah diakui seluruhnya sebab telah memenuhi syarat yaitu pendapatan tersebut terjadi selama tahun 2005.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka pendapatan yang diperoleh Rumah Sakit berasal dari pemberian jasa kesehatan dari pasien yang menerima atau memperoleh pelayanan jasa kesehatan tersebut di samping pendapatan lain-lain.

TABEL 3

**DAFTAR TARGET REALISASI PENERIMAAN PAD PEMKO MEDAN
SAMPAI DENGAN BULAN DESEMBER 2005
TAHUN ANGGARAN 2005**

Target F. APBD TA. 2005	Jenis Penerimaan	Realisasi			%	Ket
		Bln ini (Rp.)	s/d Bln Lalu (Rp.)	s/d Bln ini (Rp.)		
Rp. 32.337.600.000	1. Saldo Awal		1.230.851.351,75	1.230.851.351,75		
	2. Rawat Jalan	82.916.500,00	1.012.302.400,00	1.095.218.900,00		
	3. Rawat Inap	471.631.059,00	3.726.717.244,00	4.198.348.303,00		
	4. Tindakan Khusus	-	17.878.000,00	17.878.000,00		
	5. Lain-lain	38.778.600,00	385.590.582,25	424.369.182,25		
	6. TKI	107.147.000,00	924.741.250,00	1.031.888.250,00		
	7. PT. AKI (ASKES)	-	13.653.854.200,00	13.653.854.200,00		
	8. B C A	-	489.352.571,00	489.352.571,00		
	9. Diklit	95.870.000,00	1.195.741.500,00	1.291.611.500,00		
	10. Tagihan	257.000,00	30.996.550,00	31.253.550,00		
	11. Farmasi (KSO)	73.819.150,00	868.745.865,00	942.565.015,00		
	12. Path. Klinik (KSO)	130.142.600,00	1.315.337.080,00	1.445.479.680,00		
	13. Radiologi (KSO)	45.922.500,00	518.353.240,00	564.275.740,00		
	14. Path. Anatomi (KSO)	5.469.400,00	85.248.100,00	90.717.500,00		
	15. Gakin	1.085.314.792,00	6.482.449.478,00	7.567.764.270,00		
	16. DBD	203.500.000,00	87.500.000,00	291.000.000,00		
	17. Rekam Medik	8.032.000,00	62.505.140,00	70.537.140,00		
	18. Oxigen	-	49.283.230,00	49.283.230,00		
	19. Kemotoran	11.500.000,00	86.250.000,00	97.750.000,00		
	20. IDT Kecantikan	1.930.000,00	44.220.000,00	46.150.000,00		
	21. Gigi dan Mulut (IDT)	-	9.280.000,00	9.280.000,00		
	22. Oxigen (KSO)	31.914.300,00	174.861.421,00	206.775.721,00		
	23. IDT Exclusive	12.287.000,00	-	12.287.000,00		
Jumlah		2.406.431.901,00	32.452.059.203,00	34.858.491.104,00	107,8	

TABEL 4

**DAFTAR PENERIMAAN PENYETORAN RSU DR. PIRNGADI MEDAN
SAMPAI DENGAN BULAN DESEMBER 2005
TAHUN ANGGARAN 2005**

NO	URAIAN	PENYETORAN RAWAT JALAN (Rp)			PENYETORAN RAWAT INAP (Rp)			PENYETORAN (Rp)		
		Bulan Ini	s/d Bulan Lalu	Jlh. s/d Bulan ini	Bulan Ini	s/d Bulan Lalu	Jlh. s/d Bulan Ini	Bulan Ini	s/d Bulan Lalu	Jlh. s/d Bulan Ini
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Karcis Harian	23.850.000,00	295.425.000,00	319.275.000,00				23.850.000,00	295.425.000,00	319.275.000,00
2	Karcis IGD	6.769.000,00	71.148.000,00	77.917.000,00				6.769.000,00	71.148.000,00	77.917.000,00
3	Path. Anatomi/KSO	5.469.400,00	84.877.600,00	90.347.000,00				5.469.400,00	84.877.600,00	90.347.000,00
4	Path. Klinik/ KSO	83.462.500,00	926.873.000,00	1.010.335.500,00				83.462.500,00	926.873.000,00	1.010.335.500,00
5	Radiologi	42.887.000,00	468.081.100,00	510.968.100,00				42.887.000,00	468.081.100,00	510.968.100,00
6	E. Terpadu	-	-	-	10.721.000,00	402.500,00	11.123.500,00	10.721.000,00	402.500,00	11.123.500,00
7	Ins. Gawat Darurat	44.988.300,00	451.278.970,00	496.267.270,00				44.988.300,00	451.278.970,00	496.267.270,00
8	Gigi dan Mulut	3.921.500,00	47.003.000,00	50.924.500,00				3.921.500,00	47.003.000,00	50.924.500,00
9	Kulit/ Kelamin	540.000,00	9.313.500,00	9.853.500,00				540.000,00	9.313.500,00	9.853.500,00
10	Keuring	3.697.500,00	25.945.000,00	29.642.500,00				3.697.500,00	25.945.000,00	29.642.500,00
11	Inst. Pem. Jenazah	1.100.000,00	23.575.000,00	24.675.000,00				1.100.000,00	23.575.000,00	24.675.000,00
12	Kemotoran	11.500.000,00	86.250.000,00	97.750.000,00				11.500.000,00	86.250.000,00	97.750.000,00
13	Inst. Rehab. Medis	903.000,00	11.214.000,00	12.117.000,00				903.000,00	11.214.000,00	12.117.000,00
14	Visum	-	7.710.000,00	7.710.000,00				-	7.710.000,00	7.710.000,00
15	Gizi	14.000,00	716.000,00	730.000,00				14.000,00	716.000,00	730.000,00
16	Psikiatri (Jiwa)	-	7.987.000,00	7.987.000,00				-	7.987.000,00	7.987.000,00
17	Kebidanan	5.089.000,00	64.713.400,00	69.802.400,00	92.844.410,00	694.688.560,00	787.532.970,00	97.933.410,00	759.401.960,00	857.335.370,00
18		235.000,00	4.745.000,00	4.980.000,00	13.961.250,00	145.943.780,00	159.905.030,00	14.196.250,00	150.688.780,00	164.885.030,00
19	Anak	-	-	-	27.467.448,00	254.438.910,00	281.906.358,00	27.467.448,00	254.438.910,00	281.906.358,00
20	Mata	4.728.000,00	59.806.000,00	64.534.000,00	2.195.740,00	28.146.590,00	30.342.330,00	6.923.740,00	87.952.590,00	94.876.330,00
21	Interne	1.075.000,00	11.115.000,00	12.190.000,00	2.272.900,00	104.590.460,00	106.863.360,00	3.347.900,00	115.705.460,00	119.053.360,00
22	UNIVERSITAS MEDAN AREA	-	-	-	51.803.340,00	372.616.060,00	424.419.400,00	51.803.340,00	372.616.060,00	424.419.400,00

Sri Hartati - Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi

23	T H T	10.127.000,00	120.037.500,00	130.164.500,00	2.968.640,00	28.973.410,00	31.942.050,00	13.096.640,00	149.010.910,00	162.106.550,00
24	Paru	129.000,00	3.866.500,00	3.995.500,00	-	13.697.550,00	13.697.550,00	129.000,00	17.564.050,00	17.693.050,00
25	Bedah Syaraf	-	90.000,00	90.000,00	3.459.380,00	106.180.210,00	109.639.590,00	3.459.380,00	106.270.210,00	109.729.590,00
26	Narkoba	15.000,00	7.042.000,00	7.057.000,00	-	-	-	15.000,00	7.042.000,00	7.057.000,00
27	ICU Anastesi	-	-	-	26.610.650,00	250.489.188,00	277.099.838,00	26.610.650,00	250.489.188,00	277.099.838,00
28	I C C U	-	-	-	10.212.040,00	69.133.910,00	79.345.950,00	10.212.040,00	69.133.910,00	79.345.950,00
29	Vip I	-	-	-	54.983.680,00	542.077.200,00	597.060.880,00	54.983.680,00	542.077.200,00	597.060.880,00
30	Vip II	-	-	-	44.875.900,00	375.205.260,00	420.081.160,00	44.875.900,00	375.205.260,00	420.081.160,00
31	Plus A	-	-	-	13.747.500,00	246.143.920,00	259.891.420,00	13.747.500,00	246.143.920,00	259.891.420,00
32	Plus B	-	-	-	29.879.940,00	260.579.740,00	290.459.680,00	29.879.940,00	260.579.740,00	290.459.680,00
33	Lantai VII	-	-	-	43.060.860,00	205.169.630,00	248.230.490,00	43.060.860,00	205.169.630,00	248.230.490,00
34	Ruang I G	-	-	-	1.816.000,00	128.504.890,00	130.320.890,00	1.816.000,00	123.504.890,00	130.320.890,00
35	Ruang XV	-	-	-	22.264.740,00	299.404.770,00	321.669.510,00	22.264.740,00	299.404.770,00	321.669.510,00
36	Ruang XVII	-	-	-	37.839.880,00	275.030.400,00	312.870.280,00	37.839.880,00	275.030.400,00	312.870.280,00
37	Unit Stroke	-	-	-	3.460.000,00	84.862.530,00	88.322.530,00	3.460.000,00	84.862.530,00	88.322.530,00
38	DBD	-	-	-	203.500.000,00	87.500.000,00	291.000.000,00	203.500.000,00	87.500.000,00	291.000.000,00
39	Kls II	-	-	-	28.067.830,00	206.333.360,00	234.401.190,00	28.067.830,00	206.333.360,00	234.401.190,00
40	Kls III	-	-	-	10.483.761,00	153.002.630,00	163.486.391,00	10.483.761,00	153.002.630,00	163.486.391,00
41	Tagihan	-	-	-	257.000,00	30.444.050,00	30.701.050,00	257.000,00	30.444.050,00	30.701.050,00
42	PT. ASKES	-	2.462.222.700,00	2.462.222.700,00	-	11.191.631.500,00	11.191.631.500,00	-	13.653.854.200,00	13.653.854.200,00
43	H D U	-	-	-	22.672.700,00	12.114.740,00	34.787.440,00	22.672.700,00	12.114.740,00	34.787.440,00
44	Gakin	1.085.314.792,00	6.482.449.478,00	7.567.764.270,00	-	-	-	1.085.314.792,00	6.482.449.478,00	7.567.764.270,00
45	Inst Diagnostik Terpadu	6.375.000,00	89.433.400,00	95.808.400,00	-	-	-	6.375.000,00	89.433.400,00	95.808.400,00
46	TK I	107.147.000,00	924.741.250,00	1.031.888.250,00	-	-	-	107.147.000,00	924.741.250,00	1.031.888.250,00
47	Diklit	95.870.000,00	1.195.741.500,00	1.291.611.500,00	-	-	-	95.870.000,00	1.195.741.500,00	1.291.611.500,00
48	Lain-lain	38.778.600,00	385.590.582,25	424.369.182,25	-	-	-	38.778.600,00	385.590.582,25	424.369.182,25
49	Haemodilisa	-	17.878.000,00	17.878.000,00	-	-	-	-	17.878.000,00	17.878.000,00
50	Echo CD	3.075.000,00	36.230.000,00	39.305.000,00	-	-	-	3.075.000,00	36.230.000,00	39.305.000,00
51	Gastro	1.520.000,00	21.318.000,00	22.838.000,00	-	-	-	1.520.000,00	21.318.000,00	22.838.000,00
52	IDT Exclusive	12.287.000,00	-	12.287.000,00	-	-	-	12.287.000,00	-	12.287.000,00
53	Surat Tanda Dirawat	1.600.000,00	10.955.000,00	12.555.000,00	-	-	-	1.600.000,00	10.955.000,00	12.555.000,00
54	Surat Keterangan Cuti	10.000,00	250.000,00	260.000,00	-	-	-	10.000,00	250.000,00	260.000,00
55	Surat Ket. Meninggal	230.000,00	2.390.000,00	2.620.000,00	-	-	-	230.000,00	2.390.000,00	2.620.000,00
56	IDT Kecantikan	1.930.000,00	44.220.000,00	46.150.000,00	-	-	-	1.930.000,00	44.220.000,00	46.150.000,00
57	Mantoux Test	599.000,00	8.561.500,00	9.160.500,00	-	-	-	599.000,00	8.561.500,00	9.160.500,00
58	Gimul (IDT)	-	9.280.000,00	9.230.000,00	-	-	-	-	9.280.000,00	9.230.000,00
59	UNIVERSITAS MEDAN AREA	-	483.219.871,00	483.219.870,00	-	6.132.700,00	6.132.700,00	-	489.352.571,00	489.352.571,00

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

60	Loundry	506.000,00	1.412.000,00	1.918.000,00	-	-	-	506.000,00	1.412.000,00	1.918.000,00
61	Lantai VIII	-	-	-	39.262.720,00	83.063.552,00	122.326.272,00	39.262.720,00	83.063.552,00	122.326.272,00
62	Saldo Awal	-	1.230.851.351,75	1.230.851.351,75	-	-	-	-	1.230.851.351,75	1.230.851.351,75
	J u m l a h	1.605.742.592,00	16.195.557.203,00	17.801.299.795,00	800.689.309,00	16.256.502.000,00	17.057.191.309,00	2.406.431.901,00	32.452.059.203,00	34.858.491.104,00

Medan, Januari 2006

Kepala Badan Pelayanan Kesehatan
Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Kota Medan

Kasir Penerimaan Uang
Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Kota Medan

Dr. H. Sjahrial R. Anas, MHA
Pembina Utama Muda
NIP : 140 098 923



S u r y a A b d i
Penata Muda Tk. I
NIP : 400 029 158

C. Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendapatan RSUD Dr. Pirngadi Medan terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan non operasional atau pendapatan lain-lain. Baik pendapatan operasional maupun pendapatan non operasional memberikan kontribusi terhadap besarnya laba yang akan diperoleh Rumah Sakit.

Pendapatan-pendapatan Rumah Sakit dapat digolongkan ke dalam pendapatan dari pasien rawat inap diperoleh dari pasien yang harus diopname karena kesehatan yang belum memungkinkan untuk si pasien dipulangkan. Sementara pendapatan dari rawat jalan diperoleh dari pasien yang melakukan pemeriksaan kesehatannya dan Rumah Sakit melakukan tindakan pelayanan kesehatan dan pasien tidak perlu dirawat inap. Pendapatan terbesar Rumah Sakit diperoleh dari PT AKI (ASKES), hasil GAKIN dan hasil rawat inap.

Pendapatan dari PT AKI (ASKES) yang diperoleh Rumah Sakit dari pasien yang menggunakan kartu ASKES merupakan pendapatan terbesar pihak Rumah Sakit. Pendapatan diakui sebab kemungkinan manfaat ekonomi yang akan diperoleh sangat besar bagi pihak Rumah Sakit. Ketika terjadi transaksi antara pasien pengguna ASKES dengan pihak Rumah Sakit, maka Rumah Sakit akan mengeluarkan bukti bahwa si pasien telah menggunakan jasa pelayanan kesehatan dari pihak Rumah Sakit. Bukti ini dibuat dalam beberapa rangkap dan akan diberikan kepada pasien, kepada bagian keuangan dan pertinggal di bagian PT AKI (ASKES). Dengan adanya bukti tersebut, maka Rumah Sakit akan memperoleh pendapatan.

Pendapatan dari GAKIN (Golongan Asuransi Miskin) yang diperoleh Rumah Sakit dari pasien yang menggunakan kartu miskin, kebanyakan pengguna kartu

miskin adalah pasien yang kurang mampu yang harus diopname karena penyakit yang kronis. Pendapatan dari GAKIN juga merupakan pendapatan terbesar pihak Rumah Sakit. Pendapatan diakui sebab kemungkinan manfaat ekonomi yang diperoleh sangat besar. Saat terjadi transaksi antara pasien pengguna GAKIN dengan pihak Rumah Sakit, maka Rumah Sakit akan mengeluarkan bukti bahwa si pasien telah memakai jasa pelayanan kesehatan dari pihak Rumah Sakit. Bukti ini dibuat dalam beberapa rangkap, akan diberikan kepada pasien, kepada bagian keuangan dan pertinggal di bagian pengurusan GAKIN. Dengan adanya bukti tersebut, maka Rumah Sakit akan memperoleh pendapatan .

Untuk rawat inap, sebelum pasien memutuskan untuk opname di Rumah Sakit terlebih dahulu harus diadakan persetujuan antara pihak Rumah Sakit dengan pasien atau keluarganya. Pasien akan memilih kamar yang diinginkan dan menyetujui untuk membayar sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan. Dengan masuknya pasien ke ruangan, maka besar kemungkinan Rumah Sakit akan memperoleh pendapatan dari penggunaan kamar Rumah Sakit.

Pada Bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa dasar pengakuan pendapatan ada 2 jenis yaitu dasar akrual (accrual basis) dan dasar tunai (cash basis). Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada Rumah Sakit dan pemeriksaan pencatatan pada bagian akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang dipergunakan untuk pengakuan seluruh pendapatan yang diperoleh adalah metode dasar akrual (accrual basis).

Hal ini disebabkan karena seluruh pendapatan tersebut diakui saat terjadi transaksi atau penjualan jasa antara pihak Rumah Sakit dengan pengguna jasa tanpa memandang pada saat periode penerimaan.

D. Pengukuran Pendapatan Pada Perusahaan

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan konsumen atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima perusahaan di kurangi dengan jumlah potongan. Imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima.

Pengukuran terhadap pendapatan dan unsur-unsur lain dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang harus disajikan dalam laporan laba rugi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada RSUD Dr. Pirngadi Medan menunjukkan jumlah pendapatan telah diukur dengan wajar. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa semua pendapatan yang diukur perusahaan adalah pendapatan yang terjadi selama periode akuntansi atau selama satu tahun.

Dalam pengakuan pendapatan, perusahaan menggunakan dasar akrual. Maka pengukuran pendapatan pun menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan pendapatan yang diperoleh saat terjadi penjualan jasa atau saat terjadi transaksi. Namun dengan menggunakan metode ini, perusahaan memerlukan cut off (pisah batas) dalam mengukur pendapatan. Oleh karena itu pendapatan yang diukur tidak tergantung pada saat pembayaran, maka perusahaan mengukur pendapatan yang

terjadi selama satu periode saja atau satu tahun. Jadi walaupun ada pendapatan yang

seharusnya menjadi pendapatan pada tahun tersebut tetapi berlanjut hingga tahun berikutnya, maka pendapatan tersebut dianggap sebagai pendapatan pada periode berikutnya.

Nilai yang diterima tidak selamanya sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak Rumah Sakit. Hal ini dikarenakan pasien yang akan mempergunakan pelayanan dari Rumah Sakit terbagi atas 2 golongan yaitu:

1. Pasien yang akan melunasi seluruh biaya pengobatan sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak Rumah Sakit, artinya seberapa besar jasa yang telah diberikan oleh pihak Rumah Sakit maka seluruh biaya tersebut akan dilunasi oleh si pasien tersebut.
2. Pasien yang akan melunasi biaya pengobatannya tidak sesuai dengan yang diharapkan dan tidak sesuai dengan jasa yang telah diberikan oleh pihak Rumah Sakit. Pada umumnya pasien yang seperti ini akan membayar sesuai dengan kemampuan ekonomi yang dimilikinya. Pasien tersebut akan diberikan potongan (discount) oleh pihak Rumah Sakit.

Pendapatan sebagai hasil penjualan jasa dari RSU Dr. Pirngadi Medan dapat diakui dan diukur jika terjadi tindakan operasional perusahaan. Hal ini dapat terjadi setelah adanya pemberian jasa yang ditandai dengan adanya bukti-bukti yang cukup objektif dan sah karena bukti-bukti tersebut akan menekankan pada pembuatan sistem akuntansi dan kebijaksanaan sistem penjualan jasa yang dapat berpengaruh terhadap jumlah tagihan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian serta hasil penelitian di RSUD Dr. Pirngadi Medan, maka pada bagian ini penulis akan mencoba mengambil kesimpulan dan membuat saran-saran yang penulis anggap penting bagi pihak Rumah Sakit.

1. RSUD Dr. Pirngadi Medan telah melakukan pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan dengan wajar. Hal ini didasarkan pada jumlah pendapatan yang disajikan merupakan pendapatan yang timbul selama periode akuntansi yaitu satu tahun.
2. Dalam pencatatan pendapatan tak tertagih atau yang pemulihannya tidak lagi besar kemungkinannya, RSUD Dr. Pirngadi Medan tidak melakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 23. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa untuk kasus pasien yang melarikan diri karena tidak mampu membayar kewajibannya, perusahaan mencatatnya sebagai discount bukan sebagai beban yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 23.

B. Saran

Setelah mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, maka sebagai penutup skripsi ini penulis akan mencoba memberikan sedikit saran yang penulis anggap perlu dengan apa yang terdapat pada uraian skripsi ini.

Adapun saran yang akan diberikan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan perbaikan adalah sebagai berikut:

1. Piutang yang tidak dibayar pasien yang melarikan diri, perusahaan mencatatnya sebagai discount. Sebaiknya perusahaan mencatatnya dalam perkiraan sendiri yaitu perkiraan piutang tak tertagih yang termasuk dalam beban operasional yang dalam hal ini Rumah Sakit menggunakan istilah eksploitasi.
2. Mengingat banyaknya kualitas pekerjaan dan perlunya laporan yang tepat waktu serta akurat, sebaiknya RSUD Dr. Pirngadi Medan menambah jumlah karyawan dibidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA



- Ahmed Riahi Bel Kaoui, *Accounting Theory, Teori Akuntansi*, Terjemah Marwata, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Donald E. Kieso dan Jerry J Weygand, *Akuntansi Intermediate*, Terjemah Herman Wibowo, Edisi Kesepuluh, Jilid Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2002.
- Earl K. Stice, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kelimabelas, Jilid Kesatu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004.
- Eldon S. Hendrikson, *Accounting Theory, Teori Akuntansi*, Terjemah Wim Liyono, Edisi Keempat, Jilid Kesatu, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999.
- Fes E. Philip dan Niswonger Rollin, *Accounting Principles*, Terjemah Herman Wibowo, Edisi Keenambelas, Jilid Kesatu, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997.
- K. Fred Skousen, W. Steve Albrecht, James D. Stice, Earl K. Stice, *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Richard E. Baker, *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Terjemah. Sylvia Veronica, Edisi Keenam, Jilid Kesatu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Sofyan Syafri Hrp, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jilid Ketiga, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2002.
- S. Nasution dan M. Thomas, *Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*, Edisi Kedua, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2002.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004.